

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEMEN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Sendy Andika Putra
sendyand99@gmail.com
Dewi Urip Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The aims of companies is improving the firm value and prospering the shareholders. The higher firm value, the higher prosperity the companies will get. The firm values is the will of shareholders, since the high value indicates the companies' improvement and prosperity. This study aims to find out the impact of the firm size, the leverage, and the profitability toward the firm value of 5 cement companies in 2015-2019 period. This study applies the purposive sampling which aims to collect the samples based on the determined criteria. The analysis of this study applies the multiple linear regression with SPSS for processing the data. Based on the result of the study, it shows that the firm size and the profitability do not give significant impact to the firm value, while the leverage gives significant impact to the firm value.

Keywords: the firm size, the leverage, the profitability, the firm value.

ABSTRAK

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi adalah keinginan pemilik saham perusahaan, karena nilai yang tinggi mengindikasikan perusahaan mengalami kemajuan atau kemakmuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan semen periode 2015-2019 yang sampel populasinya sebanyak 5 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS sebagai pengolahan data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sementara *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian di Indonesia. Keadaan politik dalam negeri juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan ini membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tetap tercapai (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Perusahaan membutuhkan modal yang besar untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Untuk mendapatkan tambahan modal tersebut, perusahaan harus menginvestasikan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat/publik.

Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan kedua adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Salah satu aspek yang dinilai investor dalam investasinya adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat,

sehingga akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Harga saham dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan. Sehingga memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor seperti : kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu negara. Namun pada umumnya, kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan masih berpengaruh secara dominan dalam pembentukan harga saham.

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Gultom, Agustina dan Wijaya (2013) Nilai perusahaan (*Company Value*) merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar "Tingkat Kepentingan" sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Salah satu cara untuk menentukan nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Price Book Value*. *Price Book Value* mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

Ukuran perusahaan adalah suatu kriteria yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan memiliki modal berlebih yang didapatkan untuk mendanai penanaman modalnya dalam mendapatkan keuntungan. Nurbaety (2013) ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapat hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan.

Leverage merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menggunakan modal yang didapatkan dari luar perusahaan. Parida (2017) Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban jangka panjangnya. Disini rasio leverage diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Kasmir (2016:196), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (*return*) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya. Sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* semakin kecil.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia., (2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia., (3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORISTIS

Nilai Perusahaan

Gultom, Agustina dan Wijaya (2013) Nilai perusahaan (*Company Value*) merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar "Tingkat Kepentingan" sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Wiyono dan Kusuma (2017:13) memaksimalkan nilai perusahaan bermakna lebih luas dari pada memaksimalkan laba, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti mempertimbangkan berbagai risiko terhadap arus pendapatan perusahaan. Metode dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah :

a. *Price Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai perusahaan. PBV merupakan perbandingan dari harga saham dengan nilai buku saham. Harjadi (2015) rumus *Price to Book Value* adalah:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan dan pengalaman perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dalam mengelola investasi yang diberikan oleh investor untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Widiastari dan Yasa (2018) Rumus Ukuran Perusahaan adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Leverage

Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada perusahaan. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar juga. Fahmi (2015:106) *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, yaitu terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Hery (2015:196) *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

profitabilitas

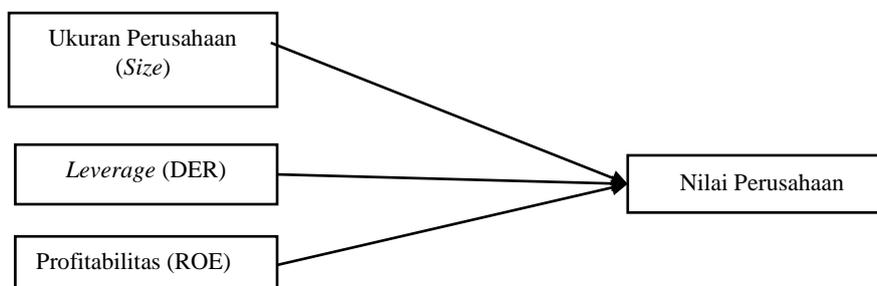
Hery (2015:227) profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Kasmir (2016:196) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja

perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. . Kasmir (2016:204)
Rumus yang digunakan untuk menghitung Return On Equity :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memiliki arus kas yang positif, yang menandakan bahwa kegiatan operasional perusahaan optimal yang dapat dilihat dari penjualan. Penjualan yang tinggi memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang, sehingga menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Naiknya harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang tinggi. Nurbaety (2013) ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Dalam penelitian Ernawati dan Widyawati (2016) dan Prasetyorini (2013) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

Leverage merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menggunakan modal yang didapatkan dari luar perusahaan. Penambahan modal dari luar perusahaan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban bunga yang seharusnya dibayar oleh perusahaan akan berkurang (*tax avoidance*). Setiadewi (2014) mengemukakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Suwardika dan Mustanda (2017) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan

melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan laba yang relatif tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang yang dapat menarik para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Lestari dan Mursalim (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif. Pramana dan Mustanda (2016) memperoleh hasil bahwa profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif. Adapun hipotesis ketiga yang dapat dibangun berdasarkan uraian ialah :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan atau melukiskan suatu fenomena dengan jelas, mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang Ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

Gambaran dari Populasi Penelitian

Sugiyono (2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Gambaran populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor semen dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017:81) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*. Sugiyono (2017:84) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel meliputi :

1. Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan Semen yang tidak berpindah sektor selama tahun 2015-2019.

Tabel 3
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.	5
2	Perusahaan semen yang tidak berpindah sektor selama tahun 2015-2019.	(0)
Jumlah Sampel		5

Sumber : Data sekunder, diolah 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Peneliti menggunakan salah satu metode untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang di angkakan (Sugiyono,2013:13). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015– 2019. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya. Data tersebut berupa sejarah industri perusahaan semen dan laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian tahun 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu kriteria yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Widiastari Yasa (2018) Rumus Ukuran Perusahaan adalah:

$$Size = \ln (\text{Total Asset})$$

Leverage

Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada perusahaan. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar juga. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Hery (2015:196) Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel yang juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang baik akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam perusahaan. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kasmir (2016:204) Rumus yang digunakan untuk menghitung Return On Equity :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat menunjukkan nilai *asset* yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan dapat diproksikan melalui tiga cara, yaitu melalui nilai buku, nilai likuidasi, dan nilai pasar saham. Menurut Harjadi (2015) rumus Price to Book Value adalah:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik data kuantitatif, yang mana data tersebut berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik. Metode analisis data untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Pada penelitian diperlukan teknik-teknik dalam menganalisa data. Data yang dikumpulkan dianalisa secara sistematis, mengarah pada hal yang diteliti kemudian dari hasil analisis data diterapkan dalam memecahkan permasalahan. Persamaan Regresi Linier Berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = Leverage

X₃ = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedistisitas.

Uji Normalitas

Sunyoto (2016:92) Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal

sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Uji Heterokedastisitas

Sunyoto (2016:90) Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghazali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi - *Y* sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Uji Multikolonieritas

Sunyoto (2016:87) Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Ghazali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. "Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawanya b) *Variance Inflation Faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolonieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolonieritas.
- *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolonieritas".

Uji Autokorelasi

Sunyoto (2016:97) Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012. Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Uji Kelayakan Model

Uji F (Uji Kelayakan)

Ghozali (2013:9) menyatakan uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui semua variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian dalam Uji F sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sign $< 0,05$, maka uji model regresi menghasilkan baik atau layak untuk digunakan pada penelitian.
- b. Apabila nilai sign $> 0,05$, maka uji model regresi menghasilkan tidak baik (hipotesis ditolak) atau tidak layak untuk digunakan pada penelitian.
- c.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2013:97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Terdapat asumsi bahwa nilai R^2 adalah diantara nol dan satu atau ($0 < R^2 < 1$) jadi:

- a. Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.
- b. Jika nilai R^2 mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen amat terbatas.

Uji Hipotesis (Uji T)

Ghozali, (2013:98) Pengujian hipotesis (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa berpengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yaitu dengan cara melihat signifikansi, maka ditetapkan alpha (tingkat signifikan) sebesar $\alpha = 0,05$. Sehingga jika nilai signifikan $< 0,05$, artinya hipotesis diterima. Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $> 0,05$, artinya hipotesis ditolak. Secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017: 147) Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk

membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis deskriptif pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Berikut adalah statistik deskriptif untuk masing-masing variabel:

Tabel 7
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	25	.84	11.05	2.7692	2.43816
SIZE	25	15.00	18.20	16.5471	.93226
DER	25	.11	1.95	.8588	.64174
ROE	25	-12.90	18.25	7.1824	7.79410
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Data sekunder, diolah 2021.

Berdasarkan analisis deskriptif tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa: (a) variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Berdasarkan tabel 4 tersebut nilai rata-rata PBV sebesar 2,77 %. PBV terendah sebesar 0,84 % yang diperoleh pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2016, dan nilai PBV tertinggi sebesar 11,05 % yang diperoleh pada PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2017. Nilai standar deviasi sebesar 2,44%, nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data cenderung homogen, artinya nilai rata-rata dianggap dapat menggambarkan kondisi datanya. (b) variabel ukuran perusahaan (*Size*) nilai rata-rata *Size* sebesar 16,55 %. *Size* terendah sebesar 15 % yang diperoleh pada PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2015, dan *Size* tertinggi sebesar 18,20 % yang diperoleh pada PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 0.93 %, nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data cenderung homogen, artinya nilai rata-rata dianggap dapat menggambarkan kondisi datanya. (c) variabel *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,86 %. DER terendah sebesar 0,11 % yang diperoleh pada PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2015, DER tertinggi sebesar 1,95 % yang diperoleh pada PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 0,64 %, nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data cenderung homogen, artinya nilai rata-rata dianggap dapat menggambarkan kondisi datanya. (d) variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 7,2 %. ROE terendah sebesar -12,9 % yang diperoleh pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2018, ROE tertinggi sebesar 18,25 % yang diperoleh pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2015. Nilai standar deviasi sebesar 7,8 %, nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data cenderung homogen, artinya nilai rata-rata dianggap dapat menggambarkan kondisi datanya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara ukuran perusahaan (*Size*), *leverage* (DER), dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Hasil pengolahan *software SPSS 20* untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	20.500	8.049		2.547	.019
1 SIZE	-.964	.480	-.369	-2.006	.058
DER	-1.731	.750	-.456	-2.307	.031
ROE	-.041	.062	-.131	-.666	.513

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder, diolah 2021 (Lampiran 9).

Tabel 8 di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 20,500 - 0,964 \text{ SIZE} - 1,731 \text{ DER} - 0,041 \text{ ROE}$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa : (a) Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel independennya menggambarkan apabila diperkirakan variabel independennya naik sebesar satu unit dan nilai variabel independen lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel independennya. (b) Dari persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 20,500. Artinya, jika variabel PBV (Y) tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel independennya yaitu ukuran perusahaan (SIZE), leverage (DER) dan profitabilitas (ROE) bernilai nol, maka besarnya rata-rata nilai perusahaan (PBV) akan bernilai 20,500. (c) Tanda koefisien regresi variabel independen menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan nilai perusahaan (PBV). Koefisien regresi untuk variabel independen ukuran perusahaan (SIZE) bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara ukuran perusahaan (SIZE) dengan nilai perusahaan (PBV). Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,964 mengandung arti untuk setiap penambahan ukuran perusahaan (SIZE) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,964. (d) Koefisien regresi untuk variabel independen leverage (DER) bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara leverage (DER) dengan nilai perusahaan (PBV). Koefisien regresi variabel leverage (DER) sebesar -1,731 mengandung arti untuk setiap penambahan leverage (DER) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan (PBV) sebesar 1,731. (e) Koefisien regresi untuk variabel independen profitabilitas (ROE) bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara profitabilitas (ROE) dengan nilai perusahaan (PBV). Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROE) sebesar -0,041 mengandung arti untuk setiap penambahan profitabilitas (ROE) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,041.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil SPSS 20, disajikan sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.04668701
	Absolute	.258
Most Extreme Differences	Positive	.258
	Negative	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		1.289
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072

a. Test distribution is Normal.

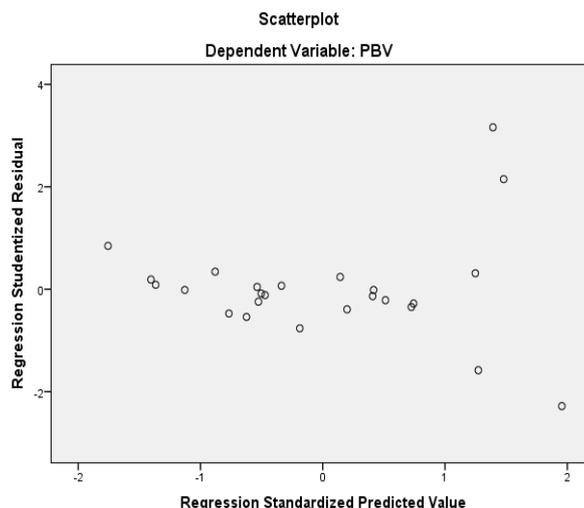
b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder, diolah 2021.

Tabel 9 di atas merupakan hasil uji normalitas untuk model regresi pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*), *leverage* (*DER*), dan profitabilitas (*ROE*) terhadap nilai perusahaan (*PBV*) dengan metode Kolmogorov Smirnov. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,072. Karena nilai signifikansinya 0,072 lebih besar dari 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20 berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:



Sumber : Data sekunder, diolah 2021

Gambar 2
Uji heteroskedastisitas

Dengan menggunakan *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu serta menyebar di atas dan di bawah titik nol sumbu y, yang artinya tidak terdapat pelanggaran heteroskedastisitas dalam model regresi. Selain dengan metode *Scatterplot*, sebagai perbandingan, maka dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode *Rank Spearman*, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan bantuan *software SPSS 20* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 10
Uji heteroskedastisias
Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	SIZE	Correlation Coefficient	.114
		Sig. (2-tailed)	.588
		N	25
	DER	Correlation Coefficient	.087
		Sig. (2-tailed)	.679
		N	25
	ROE	Correlation Coefficient	.091
		Sig. (2-tailed)	.666
		N	25

Sumber : Data sekunder, diolah 2021.

Berdasarkan *scatterplot* di atas, variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,588; variabel *leverage* (*DER*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,679; dan variabel profitabilitas (*ROE*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,666. Karena semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah variabel bebasnya tidak memiliki hubungan erat dengan variabel terikatnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance and Variance Inflation Faktor* (*VIF*). Dengan bantuan *software SPSS 20* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 11
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	SIZE	.994	1.006
	DER	.860	1.163
	ROE	.864	1.158

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder, diolah 2021.

Tabel 11 di atas merupakan hasil uji multikolinearitas untuk model regresi pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*), *leverage* (*DER*), dan profitabilitas (*ROE*) terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Dalam uji multikolinearitas, masing-masing variabel menghasilkan *tolerance value* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat autokorelasi atau tidak. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 12
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.195	2.18800	1.607

a. Predictors: (Constant), ROE, SIZE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder, diolah 2021.

Tabel 12 menunjukkan nilai Durbin Watson pada analisis regresi linier yang diperoleh adalah sebesar 1,607. Karena nilainya berada di antara -2 dan +2 maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pelanggaran autokorelasi pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji F (Uji Kelayakan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan uji F yang diperoleh:

Tabel 13
Uji Kelayakan (F hitung)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	42.137	3	14.046	2.934	.057 ^b
Residual	100.534	21	4.787		
Total	142.671	24			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, SIZE, DER

Sumber : Data sekunder, diolah 2021.

Tabel 13 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,057 dan F hitung nya 2,934. Hasil penelitian menyatakan nilai signifikansinya 0,057 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2013:97), koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat ditunjukkan oleh nilai R square (koefisien determinasi) berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 14
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.195	2.18800

a. Predictors: (Constant), ROE, SIZE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder, diolah 2021.

Tabel 14 menunjukkan nilai R square adalah 0,295 atau 29,5%. Artinya variabel ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), dan profitabilitas (ROE) memberikan pengaruh sebesar 29,5% terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan sisanya sebesar 70,5% merupakan kontribusi variabel lain selain ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), dan profitabilitas (ROE).

Uji Hipotesis

Uji t

Uji T adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu-individu terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan

dengan cara membandingkan tingkat signifikansi dari nilai *t*, nilai *t* dikatakan signifikan apabila *t* lebih kecil dari 0,05. Hasil uji *t* disajikan sebagai berikut :

Tabel 16
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	20.500	8.049		2.547	.019
1 SIZE	-.964	.480	-.369	-2.006	.058
DER	-1.731	.750	-.456	-2.307	.031
ROE	-.041	.062	-.131	-.666	.513

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder, diolah 2021.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 16 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai *t* hitung sebesar -2,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,058. Tingkat signifikansinya 0,058 lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis pertama ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (b) Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai *t* hitung sebesar -2,307 dan nilai sig sebesar 0,031. Tingkat signifikansinya 0,031 lebih rendah dari 0,05 maka Hipotesis kedua diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (c) Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai *t* hitung sebesar -0,666 dan nilai sig sebesar 0,513. Tingkat signifikansinya 0,513 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian ukuran perusahaan yang proksikan dengan menggunakan *size* dalam penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung menarik perhatian dan sorotan, sehingga perusahaan akan didorong untuk menerapkan struktur dan mekanisme yang baik dalam manajemen perusahaan. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, sehingga dapat berpengaruh pula terhadap nilai perusahaannya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Oleh karena itu ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor ataupun calon investor. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan juga dapat disebabkan oleh investor yang menganggap bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cheng *et al* dalam Ramdhonah *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih tinggi umumnya memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik aset perusahaan. Jumlah aset yang besar akan

menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to equity Ratio* dalam penelitian ini menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan jika *leverage* (DER) mengalami penurunan, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel yang lainnya besarnya konstan. Begitupun sebaliknya, jika *leverage* (DER) mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel yang lainnya besarnya konstan. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi menurunnya nilai perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi juga tingkat kerugiannya sehingga akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Nilai perusahaan yang menurun akan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:152) yang menyatakan bahwa apabila hasil dari perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi hal ini tentu akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan untuk memperoleh laba yang besar juga. Sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian yang lebih kecil terutama pada saat perekonomian menurun. Kemudian dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat penghasilan atau return pada saat perekonomian tinggi. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ernawati dan Widyawati (2015) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return On Equity* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin baik tingkat keuntungan suatu perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham tergantung pada laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan tingginya tingkat laba yang dihasilkan, berarti prospek perusahaan untuk menjalankan operasinya di masa depan juga tinggi sehingga nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan akan meningkat pula.

Penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tarima *et al* (2016) yang menyatakan peningkatan profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan. Meskipun perusahaan mengalami peningkatan keuntungan namun perusahaan menggunakan keuntungan tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga investor menganggap itu signal yang negative dan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Tarima *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (a) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung menarik perhatian dan sorotan, sehingga perusahaan akan didorong untuk menerapkan struktur dan mekanisme yang baik dalam manajemen perusahaan. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, sehingga dapat berpengaruh pula terhadap nilai perusahaannya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Oleh karena itu ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (b) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dikarenakan Penggunaan hutang yang tinggi dapat mengurangi manfaat yang diterima atas penggunaan hutang tersebut karena biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh, sehingga proporsi hutang yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan dan sebaliknya, proporsi hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi juga tingkat kerugiannya sehingga akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. (c) Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal tersebut dikarenakan Semakin baik tingkat keuntungan suatu perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham tergantung pada laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan tingginya tingkat laba yang dihasilkan, berarti prospek perusahaan untuk menjalankan operasinya di masa depan juga tinggi sehingga nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan akan meningkat pula.

Keterbatasan

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut : (1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. (2) Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang relatif pendek, yaitu hanya 5 tahun.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut : (1) Perusahaan harus dapat mengendalikan tingkat *leverage* yang tinggi agar tidak masuk dalam kategori utang ekstrim (*Extreme Leverage*). (2) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan baru yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena meningkatnya nilai perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi. (3) Bagi para investor, dapat menggunakan metode keuangan yang lain untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan selain yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai bahan acuan untuk menanamkan modalnya di masa mendatang. (4) Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih banyak menggunakan variabel independen,

memperbanyak sampel dan menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzlina, C. W. & Rustam. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI tahun 2006-2008. *Jurnal ekonomi*, 16(2): 67-75.
- Citradi, T. 2020. Oversupply, Penjualan Semen RI Cuma Naik 1,2 % Di 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200117142126-17-130790/oversupply-penjualan-semen-ri-cuma-naik-12-di-2019>, 12 November 2020 (14.30).
- Ernawati, D. & D. Widyawati 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4.4.
- Fahmi, I. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, R., Agustina, & S. W. Wijaya. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 3, Nomor 01.
- Harahap, S. S. 2013. Analisis Krisis atas Laporan Keuangan edisi 11. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harjadi, S. 2015. Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis. Bogor: IN MEDIA.
- Hery. 2015. Pengantar Akuntansi: *Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayah, N. & D. Widyawati. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 9, September 2016 ISSN : 2460-0585.
- Jusriani. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kevin, A. 2018. Industri Semen sedang Suram, Begini Saham emitennya. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180719130047-17-24349/industri-semen-sedang-suram-begini-harga-saham-emitennya>. 20 Oktober 2018 (12.45).
- Kushartono, R. C. & N. Nurhasanah. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2010-2016. *Buana Ilmu*, 108-125.
- Lestari, S. A. & A. Mursalim. 2016. *Profitability and Company Value: Empirical Study of Manufaktur Companies In Indonesia Period 2009-2014*. *Information Manajemen and Bussines Review.*, 8(3).1-5.
- Novari, P. M. & P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Prusahaan Pada Sektor Properti dan *Real Estate*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.9, 2016:5671-5694 ISSN : 2302-8912.
- Nurbaety, L. 2013. Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*.
- Nurminda, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *e-Proceeding op Management* : Vol 4 No.1 April 2017.
- Parida, E. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Perusahaan Property dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Universitas PGRI Yogyakarta.

- Ponziani, R. M. & R. Azizah. 2017. Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, ISSN: 1410-9875, Vol.19, 200-2011.
- Pramana, I. G. & I. K. Mustanda. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel Pemoderisasi. *e-jurnal manajemen unud*, 5.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1 No. 1 Januari.
- Ramdhonah, Z., I. Solikin & M. Sari. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7 (1), 2019, 67-82.
- Rhamadana. R. B. & Triyonowati (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M. Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 5, No. 7.
- Rinnaya. I., A. Rita, & O. Abrar. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting*, 2(2):1-18.
- Rudangga, I. G. & M. G. Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7, 2016: 4394 - 4422. ISSN : 2302-8912.
- Santoso, S. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT. Excel Media Komputindo.
- Sianturi. M. W. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *e-Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2):282-296.
- Sunyoto, D. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suwardika, I. N. & I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Probabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, 2017: 1248-1277.ISSN : 2302-8912.
- Tarima. G., T. Parengkuan. & V. Untu. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Thaib, I. & A. Dewantoro. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*: Vol.1 No.1.
- Widiastri. P. A. & G. W. Yasa. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.23.2. Mei (2018): 957-981 ISSN: 2302-8556.
- Wiyono, G. & H. Kusuma. 2017. Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis *Corporate Value Creation*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.